

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks yang ada dalam interaksi manusia (Rusandi & Rusli, 2021, hlm. 1). Sejalan dengan pendapat Wekke (2019:34) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang bersifat penemuan. Diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2017:9) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data kualitatif untuk analisisnya, sebagaimana halnya dalam penelitian deskriptif, data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi yang terwujud dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar (Sugiono & Rusdin, 2018, hlm. 139).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada, memberikan uraian mengenai gejala sosial, dan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti (Wekke, 2019, hlm. 29). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif tepat digunakan untuk memperoleh gambaran secara kompleks mengenai implementasi program gerakan membaca sepuluh menit sehari dalam menumbuhkan literasi baca tulis orang tua di Kelompok Bermain Karsa Mandiri. Sehingga hasil penelitian dapat dideskripsikan secara menyeluruh dan mendalam, serta dapat menjawab permasalahan penelitian secara jelas.

Berikut terdapat beberapa urgensi yang menjadi landasan dalam pemilihan pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan:

a. Berdasarkan Eksplorasi

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi fenomena dengan lebih mendalam, seperti pemahaman yang lebih kaya tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan orang tua terkait program GEMES dan dampaknya pada literasi baca tulis mereka. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk secara terperinci menggambarkan karakteristik dan kondisi yang ada.

b. Berdasarkan Konteks Khusus

Pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti memahami konteks budayya, norma, nilai-nilai, dan dinamika yang mempengaruhi pelaksanaan program GEMES di Kelompok Bermain Karsa Mandiri dan di dalam keluarga.

c. Berdasarkan Perspektif dan Pengalaman

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif subjektif dan pengalaman individu. Dalam hal ini yaitu, dapat mendengarkan secara lebih dalam apa yang dirasakan orang tua, apa yang dipikirkan orang tua, dan apa yang dialami orang tua ketika mereka terlibat dalam program GEMES. Hal tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program.

d. Berdasarkan Mendukung Perbaikan Program

Penggunaan metode deskriptif dapat memberikan deskripsi yang rinci tentang implementasi program GEMES, termasuk identifikasi hambatan, tantangan, dan keberhasilan. Informasi yang telah dituangkan dapat menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan program yang lebih efektif.

e. Berdasarkan Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian

Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif cenderung lebih sesuai untuk penelitian yang berfokus pada pemahaman yang mendalam dan deskripsi komprehensif tentang suatu fenomena. Tujuan penelitian ini

adalah untuk memahami bagaimana program GEMES berkontribusi pada pertumbuhan literasi baca tulis orang tua, sehingga pendekatan ini sesuai dengan tujuan tersebut.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini di tentukan secara *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel sumber data diambil dari orang yang dianggap paling mengetahui sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 219). Sehingga penentuan partisipan ditentukan ketika berada di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sejalan dengan pendapat Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 220) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *redundancy* yang artinya datanya telah jenuh dan ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru sehingga dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Partisipan yang dipilih telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Partisipan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.2., yaitu sebagai berikut:

No	Informan	Jumlah	Keterangan Sumber
1	Orang Tua/OT	3	Informan utama
2	Ketua Program/KPG	1	Informan tambahan
3	Guru/GT	1	Informan kunci
Keseluruhan informan		5 Informan	

Tabel 3.2 Data Partisipan

a. Ketua pengelola program GEMES

Partisipan yang dibutuhkan berjumlah satu orang ketua pengelola program GEMES, karena ketua pengelola program memiliki pengetahuan dan pengalam yang mendalam tentang program GEMES, sehingga dapat memberikan wawasan tentang tujuan, implementasi, dan dampak program. Selain itu, ketua pengelola memiliki wawasan yang mendalam tentang strategi yang digunakan, alokasi sumber daya, dan rencana pelaksanaan.

Ketua pengelola program memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana program tersebut dijalankan, sehingga memahami pandangan dan pemikiran ketua pengelola dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program. Melibatkan ketua pengelola program dalam penelitian ini dapat membantu memberikan informasi tentang tantangan, prestasi, dan upaya perbaikan yang telah dilakukan.

b. Guru

Partisipan yang dibutuhkan berjumlah satu orang guru, karena keterlibatan guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan program GEMES, sehingga dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program ini dijalankan di tingkat praktis. Selain itu guru memiliki pengaruh yang signifikan pada anak-anak dan orang tua di dalam kelas. Guru juga seringkali memiliki wawasan tentang tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi oleh orang tua dalam mengikuti program GEMES.

Mungkin saja guru memiliki ide tentang cara mengoptimalkan pendekatan pembelajaran atau cara lebih baik melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca, dapat mendukung literasi baca tulis orang tua dan dampaknya pada anak-anak. Dengan melibatkan guru dalam penelitian ini dapat mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam program, sehingga dapat memperkaya analisis dan pemahaman tentang Implementasi GEMES.

Penentuan guru yang akan dijadikan subjek penelitian ialah berdasarkan rekomendasi dari ketua program GEMES.

c. Orang tua

Partisipan yang dibutuhkan berjumlah dua orang tua dengan karakteristik memiliki anak dengan usia yang berbeda, serta memiliki pengalaman terkait literasi. Orang tua merupakan

stakeholder utama dalam pendidikan anak-anaknya, sehingga memahami perspektif dan pengalaman orang tua dalam mengikuti program GEMES sangat penting. Melibatkan orang tua dalam penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi dampak program GEMES pada diri mereka dan pada perkembangan setiap anggota keluarganya. Peneliti dapat memahami kendala atau hambatan yang dialami orang tua dalam mengikuti program GEMES, sehingga dapat membantu dalam memperbaiki program dan strategi dukungan kepada orang tua.

Dengan memahami pandangan dan kebutuhan orang tua dapat mengembangkan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam program GEMES. Melibatkan orang tua sebagai partisipan utama dapat membantu dalam mengadopsi pendekatan holistik dalam penelitian yang mempertimbangkan semua pemangku kepentingan.

Penentuan orang tua yang akan dijadikan subjek penelitian ialah berdasarkan rekomendasi dari ketua program GEMES yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan peneliti, yaitu pernah atau sedang mengikuti program GEMES.

d. Pengawas

Partisipan yang dibutuhkan berjumlah satu orang pengawas, karena melibatkan pengawas sebagai partisipan dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh dari ketiga partisipan sebelumnya. Namun, apabila pengawas tidak dilibatkan maka peneliti akan memanfaatkan informasi dari tiga partisipan, yaitu ketua pengelola program GEMES, guru, dan orang tua.

Adapun identitas informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3. dibawah ini:

No	Inisial/Kode	JK	Usia	Pendidikan	Jabatan
1	NP/OT1	P	30	S2	Orang tua murid
2	E/OT2	P	40	SMA	Orang tua murid
3	W/OT3	P	47	SMA	Orang tua murid
4	NS/KPG	P	57	S1	Ketua Program GEMES/Kepala sekolah
5	PN/GT	P	42	S1	Guru/tutor

Tabel 3.3 Identitas Informan

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kelompok Bermain Karsa Mandiri yang beralamat di Jalan Cirengot Gang Sukamulya IV No. 14 Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan permasalahan penelitian dan Kelompok Bermain Karsa Mandiri sebagai pelopor pertama yang menjalankan program literasi bagi orang tua.

3.3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017:225) terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mengamati, menganalisis, dan mengetahui secara langsung kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan ketua pengelola program GEMES, maka dari itu melalui program ini peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana seluruh SDM yang terlibat dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya di program GEMES. Adapun langkah-langkah observasi yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan yang akan diamati, kemudian menentukan lingkup observasi seperti kegiatan pengelola, kondisi di

lapangan, efektivitas metode dan waktu pelaksanaan, dan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat.

- b. Menentukan jadwal waktu observasi yang sesuai dengan kondisi yang sesuai di lapangan untuk mengamati kegiatan terkait program GEMES.
- c. Menyiapkan alat observasi seperti catatan lapangan atau lembar pengamatan. Kemudian, menyiapkan alat pendukung lainnya seperti pena, kamera, dan jam tangan untuk mencatat waktu.
- d. Mengamati pelaksanaan program sesuai dengan lingkup observasi yang telah ditetapkan. Kemudian, dilakukan pencatatan sesuai lembar pengamatan atau catatan lapangan, dengan mencatat seluruh kegiatan yang diamati seperti suasana, perilaku, interaksi, dan lain sebagainya.
- e. Melakukan analisis dan interpretasi data yang berkaitan dengan implementasi program.
- f. Melakukan perbandingan dengan data lainnya yang telah dikumpulkan seperti data wawancara dan studi dokumentasi.
- g. Melakukan presentasi temuan atau menuangkan hasil temuan kedalam tulisan dengan metode deskriptif yang diperkuat dengan kutipan atau konsep pendukung lainnya.

Langkah-langkah observasi tersebut selaras dengan konsep dari observasi itu sendiri. Observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta di lapangan maupun teks (Adler & Adler, 1987:78; Anderson & Mayer, 1988:32; Denzin & Lincoln, 2009:523 dalam Hasanah, 2017, hlm. 25). Hasanah (2017:25) menyebutkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris. Melalui observasi peneliti dapat melakukan pengamatan melalui penglihatan dan pendengaran mengenai kegiatan yang dilakukan partisipan maka data yang diperoleh akan lebih kuat.

Hasil pengamatan selama satu minggu penuh pada tanggal 28 Februari s.d. 3 Maret 2023 di Kelompok Bermain Karsa Mandiri, dapat dilihat pada tabel 3.4., yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data hasil observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Kegiatan Pengelola	
	a. Komunikasi pengelola dengan guru dan relawan	a. Peneliti mengamati bahwa komunikasi pengelola dengan guru dan relawan cukup baik, pengelola sangat mengayomi seluruh guru dan relawan, selalu mengajak dan membagi ilmunya kepada guru dan relawan secara mendetail. Apabila guru dan relawan lupa untuk menjalankan tugasnya, pengelola terus mengingatkan begitupun sebaliknya guru dan relawan akan mengingatkan pengelola apabila terjadi mis antara keduanya.
	b. Komunikasi pengelola dengan orang tua	b. Peneliti mengamati bahwa komunikasi yang digunakan pengelola kepada orang tua cukup baik dan efektif. Pengelola tidak lelah untuk mengingatkan orang tua agar terus menjalankan kegiatan membacanya. Begitu juga pengelola sangat terbuka dalam memberikan pelayanan mengenai keluhan yang di sampaikan oleh para orang tua murid. Pengelola cukup baik mengelola hubungan antar orang tua. Ketika orang tua membacakan buku cerita kepada anak betul dengan memperlihatkan buku tersebut kepada anak, sehingga anak tidak bosan ketika sedang dibacakan. Orang tua tidak segan meminta saran kepada pengelola untuk mengatasi hambatan mengenai sulitnya membacakan buku kepada anak.
	c. Hubungan dengan mitra	c. Peneliti mengamati hubungan atau komunikasi yang dijalankan pengelola dengan seluruh mitra

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
		cukup baik. Bahkan pengelola cukup terbuka dengan mitra dari kalangan masyarakat yang ingin menyumbangkan buku-buku untuk KELOMPOK BERMAIN Karsa Mandiri. Bahkan setiap ada kegiatan di luar program gerakan membaca sepuluh menit sehari pengelola selalu mengundang para mitra untuk ikut menghadiri acara tersebut.
	d. Kontribusi pengelola	d. Peneliti mengamati bahwa kontribusi pengelola terhadap program gerakan membaca sepuluh menit sehari (GEMES) sangat berkontribusi. Hal tersebut dibuktikan dengan terus menggalakan berbagai macam program literasi bagi masyarakat agar terus membunikan budaya membaca di era digital saat ini. Selain itu pengelola terus menambahkan koleksi buku terbaru, memberikan reward bagi yang berani membacakan di depan kelas, dan tidak malu untuk terjun langsung memberikan dongeng kepada anak-anak. Kontribusi pengelola cukup tinggi juga terhadap pemberian pemahaman bagi para orang tua, fasilitator/guru, dan seluruh yang terlibat. Pengelola akan terus memberikan informasi dan mengingatkan akan pentingnya literasi.
	e. Kontribusi fasilitator	e. Peneliti mengamati bahwa kontribusi guru dan relawan cukup baik. Guru memberikan pelayanan yang terbaik bagi murid yang tidak diantar oleh orang tuanya dengan membacakan buku kepada murid tersebut. Perilaku relawan juga menunjukkan hal yang sama, mengajak anak yang tidak diantar orang tuanya untuk membacakan buku bersama. Komunikasi yang ditujukan guru dan relawan menarik dan

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
		membuat nyaman murid. Murid sangat senang membaca bersama guru dan relawan.
2	Kondisi Lapangan	
	a. Pemanfaatan tempat membaca	a. Peneliti mengamati bahwa tempat membaca digunakan dengan baik oleh orang tua, guru, relawan, dan bahkan oleh masyarakat sekitar. Bahkan masih ada anak yang senang bermain ditempat tersebut.
	b. Pemanfaatan sarana dan prasarana membaca	b. Peneliti mengamati bahwa orang tua meminjam buku untuk dibacakan kepada anak ketika di rumah. Kemudian, anak yang sudah selesai kegiatan sekolah sengaja bermain ke sekolah untuk sekedar membaca buku, bermain komputer, dan bermain balok di sekolah. Sehingga pemanfaatan sarana dan prasaran membaca di KELOMPOK BERMAIN Karsa Mandiri ini dimanfaatkan dengan cukup baik, tidak disia-siakan oleh orang tua, guru, relawan, anak, dan masyarakat sekitar.
3	Efektivitas metode dan waktu pelaksanaan	Peneliti mengamati bahwa penggunaan metode membaca dengan memperlihatkan gambar kepada anak cukup efektif, hanya diperlihatkan gambar saja anak bisa cerita dengan ide-ide yang ada dikepalanya. Bahkan, terdapat anak yang baru dibacakan sebentar saja sudah langsung ingat dan berani untuk menceritakan kembali di hadapan teman-temannya. Dari buku tersebut anak bahkan bisa memaknai pesan moralnya, mempelajari warna-warnanya, dan dapat menstimulus kognitif anak sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatifnya. Waktu pelaksanaan selama 10 menit cukup efektif, karna dengan waktu tersebut anak tidak merasa bosan dan orang tua masih bisa melakukan pekerjaan lainnya ketika sudah mengantarkan

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
		anak dan membacakan buku kepada anak.
4	Pelaksanaan kegiatan	
	a. Kesesuaian Waktu dan jadwal kegiatan GEMES	a. Peneliti mengamati bahwa waktu dan jadwal kegiatan gemes yang berlangsung pada pukul 08.30 hingga 09.00 ini sudah sesuai dengan yang sudah ditetapkan di jadwal kegiatan GEMES. Walaupun jadwal kegiatan GEMES tidak di buat secara tertulis namun pelaksanaan tetap berlangsung sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah diumumkan.
	b. Kesesuaian tujuan kegiatan GEMES	b. Peneliti mengamati bahwa tujuan kegiatan gemes yang telah ditetapkan ketua pengelola program sesuai dengan apa yang telah didapat setelah program berlangsung. Anak dan orang tua menjadi dekat, karakter anak juga menjadi lebih baik sebelum dia diperkenalkan dengan GEMES, orang tua mendapatkan pengetahuan baru hingga menerapkan gemes di rumah, dan anak-anak serta orang tua menjadi dekat dengan buku. Artinya orang tua yang sudah mengikuti program GEMES telah menjadi orang-orang yang memiliki budaya membaca dan mampu menerapkan budaya membaca ini di rumah.
	c. Kesesuaian petunjuk pelaksanaan/pedoman program GEMES	c. Peneliti mengamati dengan petunjuk yang hanya disampaikan secara lisan ini cukup efektif memberikan pemahaman yang baik bagi orang tua, guru, dan relawa. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan relawan ketika melaksanakan program GEMES sesuai dengan arahan dari ketua pengelola program GEMES.
		d. Peneliti mengamati bahwa kreativitas yang dimiliki oleh orang tua, guru, dan relawan benar-benar digunakan atau diimplementasikan dengan baik

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
	d. Kreativitas pelaksana GEMES	dalam membacakan buku dengan anak. Orang tua mampu memecahkan permasalahan mengenai rasa bosan yang dimiliki anak dengan kreativitas yang ia kelola untuk kegiatan membaca bersama. Kreativitas tersebut berupa pemberian alat peraga ketika membaca dan bermain peran bersama anak.

3.3.2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dengan partisipan yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan wawancara, dari kegiatan wawancara yaitu ingin mengetahui bagaimana pandangan, persepsi, dan pemahaman yang dimiliki oleh informan.
- b. Melakukan identifikasi partisipan, partisipan yang digunakan ialah 1 orang ketua pengelola, 1 orang guru, 2 orang tua, dan 1 orang pengawas.
- c. Membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang relevan dengan tujuan penelitian.
- d. Menetapkan tempat wawancara agar nyaman dan tenang sesuai kondisi lapangan.
- e. Menyesuaikan waktu wawancara dengan partisipan.
- f. Melakukan wawancara, saat proses wawancara langkah yang akan dilakukan, yaitu memperkenalkan diri, memberikan jaminan kerahasiaan data, dan mengajukan pertanyaan secara terstruktur dengan mengikuti alur percakapan dengan mendengarkan dengan seksama tanggapan partisipan.
- g. Melakukan pencatatan atau melakukan rekaman wawancara.
- h. Melakukan analisis data.
- i. Triangulasi data dengan temuan melalui hasil observasi dan studi dokumentasi.

- j. Menuangkan hasil temuan menjadi tulisan secara deskriptif dengan diperkuat oleh kutipan atau konsep yang relevan.

Langkah-langkah tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan agar mendapatkan data secara terstruktur dan mendalam. Selaras dengan pendapat Esterberg dalam (Sugiyono, 2017, hlm. 231) mendefinisikan wawancara sebagai:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”

Artinya bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu. Melalui wawancara maka peneliti akan menemukan suatu informasi secara mendalam dari sumber data. Hasil wawancara yang telah dilakukan akan peneliti tuang di BAB IV pada Temuan penelitian. Meski begitu, pada bagian ini peneliti akan menuangkan rangkaian kegiatan wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 3.5., yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rangkaian kegiatan wawancara

No	Tanggal	Inisial/Kode Informan	Tempat Wawancara
1	2 Oktober 2023	NP/OT1	Ruang guru Kelompok Bermain Karsa Mandiri
2	2 Oktober 2023	NS/KPG	Ruang guru Kelompok Bermain Karsa Mandiri
3	4 Oktober 2023	E/OT2	Ruang kelas Kelompok Bermain Karsa Mandiri
4	4 Oktober 2023	W/OT3	Ruang kelas Kelompok Bermain Karsa Mandiri
5	10 Oktober 2023	PN/GT	Ruang kelas Kelompok Bermain Karsa Mandiri

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mencatat peristiwa yang telah terjadi melalui dokumen tertulis maupun gambar-gambar yang telah diabadikan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada analisis studi dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan sumber-sumber dokumen yang relevan, yaitu mengenai pedoman program, rencana pelaksanaan, catatan kegiatan selama program, dan evaluasi program sebelumnya. Apabila sumber telah ditentukan maka akan memudahkan dalam menganalisis secara mendalam mengenai sejauh mana program GEMES telah diterapkan sesuai dengan rencana awal.
- b. Membuat lembar atau catatan pedoman studi dokumentasi.
- c. Mengumpulkan dokumen yang diperlukan dengan tujuan penelitian.
- d. Melakukan analisis dokumen secara sistematis yang berkaitan dengan GEMES.
- e. Melakukan pencatatan dari hasil analisis dokumen yang ditemukan.
- f. Melakukan triangulasi data untuk memvalidasi data dengan temuan dari metode penelitian lainnya seperti wawancara dan observasi.
- g. Melakukan integrasi temuan ke dalam skripsi.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan konsep dari studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017, hlm. 240). Oleh karena itu, menggunakan studi dokumentasi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi akan lebih kredibel karena didukung dokumen yang ada.

3.3.4. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif, karena menggunakan pendekatan multi metode yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dasar dari pendekatan ini ialah keyakinan bahwa fenomena yang sedang atau sudah diteliti dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik ketika dilihat dari berbagai sudut pandang (Alfansyur & Mariyani, 2020, hlm. 147). Berikut tahapan triangulasi data yang dilakukan:

- a. Pengumpulan data
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan orang tua, ketua program GEMES, dan guru, kemudian observasi di Kelompok Bermain Karsa Mandiri, dan analisis dokumen terkait program GEMES yang telah ditetapkan.
- b. Analisis data
Melakukan analisis setiap jenis data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian mengidentifikasi temuan atau pola unik dalam setiap sumber data.
- c. Perbandingan data
Melakukan perbandingan temuan dari sumber data dengan temuan dari sumber data lainnya. Kemudian, mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam informasi yang ditemukan dari berbagai sumber data.
- d. Pengintegrasian data
Melakukan integrasi temuan dari berbagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang implementasi GEMES di Kelompok Bermain Karsa Mandiri.
- e. Validasi
Melakukan validasi menggunakan triangulasi untuk memvalidasi temuan dan memastikan keandalan serta keabsahan interpretasi. Memeriksa apakah data dari berbagai sumber saling mendukung atau memberikan pandangan yang berbeda. Kemudian, dilakukan penguatan menggunakan teori-teori yang mendukung.

3.4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian data tersebut dilakukan analisis data. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Model analisis data yang digunakan, yaitu model Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246) mengatakan bahwa terdapat tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah awal dalam proses penelitian ialah setelah data di lapangan terkumpul segera melakukan reduksi data. Reduksi data melibatkan pencatatan yang teliti, peringkasan, pemilihan elemen-elemen kunci, penekanan pada aspek yang signifikan, serta pencarian tema dan pola yang mungkin muncul dari data tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 247).

Proses reduksi data ini sangat penting karena melalui reduksi data akan memudahkan peneliti mencapai tujuan utama dari penelitian yang dilakukan. Dengan merampingkan dan mengorganisir data peneliti dapat mengidentifikasi inti dari informasi yang relevan, sehingga memungkinkan untuk menggali wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait dengan topik penelitian.

3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua dalam penelitian ini, yaitu melakukan penyajian data dalam format teks naratif yang diperkuat dengan grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan chart. Pada tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian ini.

Penggunaan berbagai bentuk visualisasi data seperti grafik dan matriks, informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih terstruktur dan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dengan begitu, penyajian data yang komprehensif dapat membantu dalam proses analisis dan pemahaman yang lebih baik terhadap temuan penelitian.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam proses penelitian ini ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penarikan kesimpulan akan menghasilkan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran implementasi program gerakan membaca sepuluh menit sehari (GEMES) dalam menumbuhkan literasi baca tulis orang tua di Kelompok Bermain Karsa Mandiri.

Dengan merangkum hasil analisis data dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian, penarikan kesimpulan ini merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan penelitian, serta menyajikan hasil penelitian kepada pemangku kepentingan. Selain itu juga, verifikasi data juga diperlukan untuk memastikan bahwa temuan dan kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan benar.